



Vol. 05 No. 04 (2026) : 479-490

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA POST-TRUTH

ABDUL HAYYI SULAIMAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hayi4094@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan derasnya arus informasi di era modern menuntut adanya transformasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam menghadapi tantangan era post-truth yang ditandai dengan maraknya informasi hoaks, opini subjektif, dan konten provokatif di media digital. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI untuk mampu mengintegrasikan literasi digital, penguatan nilai moderasi beragama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu memahami informasi secara rasional dan bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era post-truth serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi digital, moderasi beragama, dan pembelajaran berbasis berpikir kritis mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi digital secara kritis serta membentuk sikap toleran, moderat, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, diskusi interaktif, analisis konten digital, dan model pembelajaran kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru PAI juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan informasi di era post-truth berdasarkan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, era post-truth, literasi digital, berpikir kritis, moderasi beragama, pembelajaran inovatif.

Abstract

The development of digital technology and the rapid flow of information in the modern era demand a transformation in Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly in facing the challenges of the post-truth era characterized by the proliferation of hoaxes, subjective opinions, and provocative content in digital media. This condition requires PAI learning to be able to integrate digital literacy, strengthen the value of religious moderation, and critical thinking skills of students so they are able to understand information rationally and wisely. This study aims to analyze the learning strategy of Islamic Religious Education in facing the challenges of the post-truth era and its implications for improving critical thinking skills and character formation of students. The method used is qualitative research with a

literature review approach (library research), through analysis of various scientific literature sources in the last five years that are relevant to the research topic. The results show that the PAI learning strategy that integrates digital literacy, religious moderation, and critical thinking-based learning is able to improve students' abilities to analyze, evaluate, and filter digital information critically and form a tolerant, moderate, and responsible attitude in the use of digital media. Furthermore, the use of technology-based learning media, interactive discussions, digital content analysis, and collaborative learning models has been proven to increase student engagement in the learning process. Islamic Religious Education teachers also play a crucial role as facilitators and mentors in guiding students to face the challenges of information in the post-truth era based on moderate Islamic values.

Keywords: Islamic Religious Education, post-truth era, digital literacy, critical thinking, religious moderation, innovative learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode penyampaian materi, tetapi juga cara peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nurrahma et al., 2024). Di era digital, peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat, beragam, dan tidak semuanya valid. Kondisi ini semakin kompleks dengan munculnya fenomena era post-truth, yaitu situasi ketika opini, emosi, dan keyakinan pribadi lebih memengaruhi cara seseorang memahami informasi dibandingkan fakta objektif (Ardina Rasiani et al., 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi digital dalam menyikapi berbagai informasi yang beredar di media digital.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Banyak praktik pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang mengakomodasi kebutuhan generasi digital yang sangat dekat dengan media sosial dan teknologi informasi. Di sisi lain, maraknya konten keagamaan di internet yang tidak terverifikasi, provokatif, bahkan mengandung unsur intoleransi menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Peserta didik sering kali menerima informasi secara instan tanpa melakukan verifikasi dan analisis kritis terhadap sumber informasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

Literasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Fadilah et al., 2021). Hal ini menjadi penting karena peserta didik saat ini hidup dalam

lingkungan digital yang dipenuhi oleh berbagai informasi yang belum tentu benar dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam pembelajaran PAI mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengurangi pengaruh hoaks dan radikalisme digital (Azmi et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi penting dalam strategi pembelajaran PAI di era post-truth.

Selain literasi digital, nilai moderasi beragama juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAI. Moderasi beragama menekankan sikap tengah (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan keadilan (*i'tidal*) dalam memahami ajaran Islam. Dalam konteks era post-truth, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai filter moral bagi peserta didik dalam menerima dan menyebarkan informasi di media digital. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama mampu membentuk sikap bijak, toleran, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial serta mencegah berkembangnya sikap intoleran dan ekstremisme di kalangan pelajar (Meniria laoli et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran PAI dan tantangan era digital. Pertama, penelitian tentang pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun implementasinya masih bergantung pada kompetensi guru dan kesiapan peserta didik (Sokheh & Hendrawati, 2025). Kedua, penelitian terkait penguatan literasi digital menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi konten radikal dan hoaks di media sosial (Hasanuddin et al., 2025). Ketiga, penelitian (Hasanuddin et al., 2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti *problem-based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai upaya mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan fanatisme berlebihan di kalangan generasi muda (Prihtin et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji aspek literasi digital, moderasi beragama, dan berpikir kritis secara terpisah.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang jelas, yaitu belum adanya kajian yang secara integratif membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era post-truth dengan menghubungkan aspek literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara simultan. Sebagian penelitian hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, sementara penelitian lainnya lebih menitikberatkan pada penguatan karakter moderat atau kemampuan berpikir kritis. Padahal, tantangan era post-truth membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual agar pembelajaran PAI mampu menjawab kebutuhan peserta

didik di era digital. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan strategi pembelajaran PAI, literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hubungan antarvariabel, tetapi juga menawarkan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan tantangan era post-truth. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam menggabungkan aspek kognitif, afektif, moral, dan digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era post-truth. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peran moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik, (3) mengkaji hubungan strategi pembelajaran PAI dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta (4) merumuskan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, integratif, dan relevan dengan perkembangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era post-truth, khususnya terkait integrasi literasi digital, moderasi beragama, dan penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas strategi pembelajaran PAI, literasi digital, moderasi beragama, era post-truth, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal nasional lainnya. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “strategi pembelajaran PAI”, “era post-truth”, “literasi digital”, “moderasi beragama”, dan “berpikir kritis peserta didik”. Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber yang relevan dan dipublikasikan dalam lima hingga tujuh tahun terakhir agar

data yang diperoleh tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan sintesis. Tahapan tersebut dilakukan untuk menemukan pola, konsep, hubungan antarvariabel, serta strategi pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan era post-truth. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap berbagai teori, hasil penelitian, dan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika informasi digital. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan pendapat ahli dari literatur yang berbeda. Selain itu, validitas data juga diperkuat melalui pemilihan sumber yang kredibel dan memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi gap penelitian, penguatan konsep strategis pembelajaran PAI, serta perumusan pendekatan pembelajaran yang integratif, inovatif, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan era post-truth.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Post-Truth

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era post-truth menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital, media pembelajaran interaktif, serta penguatan literasi digital dalam proses pembelajaran. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, media sosial edukatif, dan aplikasi pembelajaran islami mampu meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan karena mereka tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat mengakses berbagai referensi digital yang lebih kontekstual dan aktual sesuai perkembangan zaman.

Implementasi strategi pembelajaran PAI di era post-truth tidak dapat dipisahkan dari penguatan literasi digital dan nilai moderasi beragama. Integrasi ini dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, sikap kritis, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran berbasis digital. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencari informasi keagamaan melalui internet, tetapi juga dilatih

untuk memilah informasi yang valid, mengenali hoaks, memahami perbedaan pandangan, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial maupun keagamaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang moderat dan bijaksana dalam menggunakan media digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi era post-truth. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam penggunaan teknologi digital secara bijak. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi digital, serta pemahaman yang kuat terhadap konsep moderasi beragama agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa peran aktif guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berpotensi tidak terarah dan dapat menyebabkan kesalahpahaman peserta didik terhadap informasi keagamaan yang beredar di media digital. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran PAI di era post-truth juga dilakukan melalui model pembelajaran aktif seperti diskusi daring, analisis konten digital, collaborative learning, serta project-based learning.

Peserta didik diberikan tugas untuk mengkaji informasi atau konten keagamaan yang beredar di media sosial, kemudian menganalisis dan mendiskusikannya berdasarkan perspektif ajaran Islam yang moderat. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual dan rahmatan lil 'alamin. Strategi pembelajaran tersebut juga berkontribusi dalam membentuk sikap kritis dan reflektif peserta didik terhadap informasi digital. Peserta didik tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi mulai mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi validitas sumber informasi yang mereka peroleh. Hal ini menjadi sangat penting di era post-truth, di mana informasi sering kali dipengaruhi oleh opini, emosi, dan kepentingan tertentu dibandingkan fakta objektif. Dengan adanya strategi pembelajaran yang integratif, peserta didik diharapkan mampu menjadi pengguna media digital yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era post-truth memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif, sosial, dan moral, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas teknologi, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap era post-truth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud meliputi kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, membedakan fakta dan opini, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi sarana utama yang memungkinkan peserta didik mengakses berbagai informasi, sedangkan nilai moderasi beragama menjadi landasan dalam menilai kebenaran informasi tersebut.

Proses peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari perubahan pola belajar peserta didik yang lebih aktif dan reflektif. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi mandiri melalui berbagai sumber digital. Mereka dilatih untuk membandingkan berbagai pandangan keagamaan, mengidentifikasi bias informasi, serta menyimpulkan pemahaman yang lebih objektif dan moderat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis literasi digital mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis dalam menghadapi tantangan informasi di era post-truth.

Pembelajaran berbasis analisis konten digital memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi realitas informasi di media sosial. Peserta didik diajak untuk mengkaji konten-konten keagamaan yang viral, kemudian mengevaluasinya berdasarkan prinsip-prinsip Islam moderat dan sumber yang terpercaya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk sikap selektif dan bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, provokatif, maupun intoleran.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Diskusi kelompok, baik secara daring maupun luring, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, mempertahankan argumen, serta menghargai perbedaan pandangan. Interaksi tersebut menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik belajar melihat suatu persoalan dari berbagai perspektif dan tidak terjebak pada pola pikir yang sempit. Di sisi lain, nilai moderasi beragama berfungsi sebagai pengontrol moral dalam proses berpikir kritis agar peserta didik tetap mengedepankan etika, toleransi, dan sikap saling menghormati.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif dan adaptif terhadap era post-truth merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan era digital.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan keterampilan abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era post-truth memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kajian teori literasi digital yang menekankan bahwa kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi merupakan kompetensi esensial abad ke-21 (Rany et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga sebagai kemampuan menyaring dan memahami informasi berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan era post-truth.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam memahami ajaran Islam. Strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai moderasi beragama terbukti mampu menjadi filter moral dalam penggunaan teknologi digital oleh peserta didik. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Khadavi, n.d.) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat mencegah berkembangnya sikap ekstremisme, intoleransi, dan penyebaran hoaks keagamaan di kalangan pelajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital di era post-truth.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran PAI. Studi (Ismi Rohimatun Ni'mah & Bashori, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan e-learning, media interaktif, dan platform digital dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan penguatan karakter moderat secara sistematis dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis sebagai satu kesatuan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian (Dwi Erlindatur Rohmah, Fary Achmad Julio, n.d.) menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran aktif seperti problem-based learning dan project-based learning. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI di era post-truth memberikan dimensi baru dalam pengembangan berpikir kritis, yaitu melalui kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi digital yang kompleks, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi validitas sumber informasi. Ditambah dengan penguatan nilai moderasi beragama, proses berpikir kritis peserta didik menjadi lebih terarah dan tetap berlandaskan nilai moral serta etika Islam.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam pendekatan integratif yang digunakan. Sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter religius sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis justru memberikan hasil yang lebih signifikan, baik dalam peningkatan kemampuan intelektual maupun dalam pembentukan karakter peserta didik yang moderat dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial dalam pembelajaran PAI di era post-truth.

Pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan era post-truth merupakan inovasi penting dalam pendidikan Islam kontemporer. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI, strategi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang kritis, moderat, dan bijak dalam menghadapi arus informasi digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research), sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan belum diuji secara langsung melalui penelitian lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada analisis teoritis dan sintesis literatur sehingga belum mampu menggambarkan secara empiris tingkat efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era post-truth. Kedua, keterbatasan sumber literatur yang secara spesifik membahas integrasi literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis secara simultan juga menjadi tantangan dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi

variasi konteks pendidikan seperti perbedaan jenjang pendidikan, latar belakang sosial budaya peserta didik, serta kesiapan infrastruktur teknologi di masing-masing lembaga pendidikan.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan strategi pembelajaran PAI, literasi digital, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moderasi beragama yang berfungsi sebagai filter moral dan intelektual dalam proses berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru berupa kerangka konseptual pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era post-truth dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, etika, dan digital dalam membentuk karakter peserta didik yang kritis, moderat, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era post-truth memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang ditandai dengan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi validitas sumber digital, membedakan fakta dan opini, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan nilai-nilai keislaman yang moderat. Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan nilai moderasi beragama terbukti mampu membantu peserta didik menghadapi arus informasi yang kompleks dan sering kali tidak terverifikasi di era digital. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu memahami konteks sosial dan digital secara kritis serta bertanggung jawab.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan era post-truth tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius yang toleran, inklusif, moderat, dan bijak dalam menggunakan media digital. Integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk kesadaran moral peserta didik dalam menyikapi berbagai informasi keagamaan yang berkembang di ruang digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan etika digital peserta didik di era modern. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi digital

yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era post-truth. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan literasi digital dan moderasi beragama, guna menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang relevan, kritis, dan responsif terhadap tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina Rasiani, Herlini Puspika Sari, Erna Wilis, & Urai Setiawarni. (2025). Pendidikan Islam di Era Post-Truth: Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 381–390. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.947>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Amelia, F., Fakhri, W. A., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Preventif Radikalisme Online Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Islam Menggunakan Literasi Digital Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 754–767. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i3.5925>
- Dwi Erlindatur Rohmah, Fary Achmad Julio, M. F. Z. (n.d.). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dwi Erlindatur Rohmah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fary Achmad Julio Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Miranti F.* 10.
- Fadilah, D. D., Arsil, & Muhiddinur Kamal. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 76–95.
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 85–93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Ismi Rohimatun Ni'mah, & Bashori. (2025). Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 922–929. <https://doi.org/10.63822/fw4vvp46>
- Khadavi, M. C. T. & M. J. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERBENTUKNYA RADIKALISME DI KALANGAN SISWA*. 6(September 2024), 925–941.
- Meniria laoli, Zai, L. S., Marampa, E. R., & Undras, I. (2023). Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232>
- Nurrahma, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam

Di Era Digital : Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi. *AICLeMa*, 1(1), 210–222.

<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/2936>

Prihtin, N. Y., Irawan, D., & Agustina, R. H. (2025). Strategi Pengembangan Materi Pai Berbasis oderasi Beragama di Era Digitall. *Jural Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1496–1503.

Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Philosophiamundi*, 3(4), 47–56.

<https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/147>

Sokheh, M., & Hendrawati, T. (2025). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.561>